

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN STRATEGI EMISI SAHAM TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi pada Perusahaan Akuisisi yang *Listing* di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2010-2014)**

Oleh:

Nina Rizkita Amaliyah, Leny Suzan dan Dewa Putra Krishna Mahardika
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung
ninarizkita@students.telkomuniversity.ac.id, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id,
dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Opini audit going concern merupakan opini modifikasi yang diberikan oleh auditor atas kesangsiannya mengenai keberlangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor dalam pemberian opini audit going concern. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan kausalitas. Obyek penelitian ini adalah perusahaan akuisisi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan strategi emisi saham berpengaruh secara simultan terhadap opini audit going concern. Secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh sedangkan ukuran perusahaan dan strategi emisi saham tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Kata kunci: Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Strategi Emisi Saham, Opini Audit *Going Concern*.

ABSTRACT

Going ongoing audit opinion is a modified opinion given by the auditor for his doubt about the survival of the company. This research discusses the factors in giving go concern audit opinion. This research uses descriptive verification method with causality. The object of this research is the acquisition companies listing in Indonesia Stock Exchange period 2010-2014. Data analysis method used is logistic regression analysis. The results of this study indicate company growth, firm size and shareholder strategy affect simultaneously to going concern audit opinion. Partially corporate growth is influential while firm size and stock emission strategy do not have an effect on going concern audit opinion.

Keywords: *Growth Company, Company Size, Stock Emission Strategy, Going Concern Audit Opinion*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Going concern (kelangsungan hidup) perusahaan adalah kemampuan entitas menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya (Belkaoui, 2006).

Selain menilai kewajaran laporan keuangan, saat ini auditor juga dituntut untuk mengungkapkan kelangsungan usaha dari entitas *auditee*. SPAP seksi 341 menyatakan apabila auditor menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen.

Kegagalan auditor mengenai pengungkapan *going concern* banyak terjadi karena tidak adanya pedoman yang menunjukkan faktor pasti dalam memberikan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan di masa yang akan (Barton, *et al*, 1989). Pertumbuhan perusahaan ikut mempengaruhi ukuran perusahaan. Semakin pesat pertumbuhan perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar, karena aset yang semakin bertambah.

Strategi emisi saham merupakan salah satu upaya penambahan modal yang dapat dilakukan manajemen

untuk mengatasi kesulitan keuangan. Dalam penelitian Setyowaty (2009) menunjukkan strategi emisi saham berpengaruh signifikan dan negatif. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Kisriyani (2014) dan Ramadhanty (2014) yang menyatakan bahwa strategi emisi saham tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

TINJAUAN PUSTAKA

Going Concern

Rahayu dalam Widyantari (2011) menyatakan bahwa istilah *going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yang pertama adalah *going concern* sebagai konsep dan yang kedua adalah *going concern* sebagai opini audit. Sebagai konsep, istilah *going concern* dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sebagai opini audit, istilah *going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI, 2001). Jika auditor mendapatkan kesangsian terhadap

kelangsungan hidup perusahaan, maka auditor dapat mengungkapkannya dalam opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, dimana kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan hasil evaluasi atas rencana manajemen dijelaskan pada paragraf penjelasan.

Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Kasmir (2010) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomisnya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio ini, yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.

Penelitian Kartika (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Hadori & Sudibyo (2013) yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang *auditee* untuk

memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit modifikasi *going concern*.

Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Ferry & Jones dalam Panjaitan *et al* (2004), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.

Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari logaritma natural total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan logaritma natural total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar dianggap sebagai perusahaan besar.

Penelitian yang dilakukan Carcello *et al*. (2000) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian tersebut didukung oleh Rahayu (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif antara ukuran perusahaan terhadap opini audit *going*

concern. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar belum dapat dipastikan tidak memiliki masalah keuangan dalam perusahaan. Perusahaan yang besar justru akan memiliki risiko yang besar, karena akan lebih sulit dalam mempertahankan besarnya laba yang diperoleh pada tahun sebelumnya.

Strategi Emisi Saham Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dalam IAI (2001), menyatakan bahwa apabila auditor sangsi atas kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya maka auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi rencana manajemen. Terdapat empat rencana manajemen yang harus dievaluasi. Empat rencana tersebut adalah rencana manajemen untuk menambah modal, rencana manajemen untuk menarik hutang, rencana manajemen untuk mengurangi pengeluaran yang signifikan dan rencana manajemen untuk menjual aktiva yang tidak produktif.

Rencana menaikkan modal diharapkan mampu dapat mengatasi kesulitan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, karena *cash flow* yang diperoleh dapat digunakan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (IAI, 2001). Salah satu strategi menaikkan modal adalah dengan strategi emisi saham. Strategi ini memungkinkan penambahan modal yang didapatkan dari penjualan saham perusahaan.

Hasil penelitian oleh Setyowaty (2009) yang melakukan penelitian

mengenai strategi manajemen yang dapat memitigasi penerimaan opini *going concern* dengan salah satu proksinya adalah strategi emisi saham menunjukkan hasil signifikan dan negatif, bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* dan melakukan strategi emisi saham mampu mengurangi kemungkinan penerimaan opini *going concern*.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan strategi emisi saham berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan akuisisi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014

H₂ : Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan akuisisi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014

H₃ : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan akuisisi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014

H₄ : Strategi emisi saham secara parsial berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan

akuisisi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif verifikatif dengan metode pendekatan kuantitatif. Adapun tipe penyelidikan yang digunakan adalah kausal yaitu untuk meneliti kemungkinan hubungan sebab akibat yang terjadi antarvariabel.

Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan variabel dependen opini audit *going concern* yang diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu jika perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* diberi kode 1 dan jika tidak mendapat opini audit *going concern* diberi kode 0.

Variabel independen pada penelitian ini adalah:

a. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Penggunaan rasio penjualan karena penjualan merupakan aktivitas utama dari perusahaan dan pencatatan penjualan biasanya susah untuk dimanipulasi. Adapun rumus dari rasio pertumbuhan penjualan dijelaskan pada persamaan rumus 1:

$$\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \dots (1)$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, penggunaan logaritma natural yaitu untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lain. Adapun rumus dari ukuran perusahaan dijelaskan pada persamaan rumus 2:

$$\ln(\text{total aset}) \dots (2)$$

c. Strategi Emisi Saham

Dalam penelitian ini, variabel strategi emisi saham diukur menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan memiliki strategi emisi saham minimal 5% dari total aktiva diberi kode 1 dan jika perusahaan memiliki strategi emisi saham kurang dari 5% atau tidak memiliki strategi atau tidak melakukan strategi tersebut diberi kode 0.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Data publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan, data yang tersedia dari peneliti sebelumnya, studi kasus dan dokumen perpustakaan, data *online*, situs web dan internet.

Populasi dan Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan

akuisisi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yang bersifat *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang melakukan akuisisi dan tanggal akuisisinya diketahui dengan jelas	20
2.	Perusahaan akuisisi yang tidak <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014	(3)
3.	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten selama periode 2010-2014	(1)
	Jumlah Perusahaan	16
	Periode Penelitian 2010-2014 (11 x 5 tahun)	80

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan pengelolaan data peneliti menggunakan metode analisis regresi logistik. Adapun bentuk persamaannya dinyatakan dalam rumus 3:

$$\ln\left(\frac{Y}{1-Y}\right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots (3)$$

Keterangan:

Y = Opini audit going concern (Diukur dengan menggunakan variabel *dummy*)

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Pertumbuhan Perusahaan (diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan)

X_2 = Ukuran Perusahaan (diukur menggunakan logaritma natural dari total aset)

X_3 = Strategi emisi saham (diukur dengan menggunakan variabel *dummy*)

e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan strategi emisi saham dengan variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 sebanyak 80 sampel. Hasil pengujian deskriptif ditunjukkan dalam tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
OAGC	80	0	1	.08	.265
PP	80	.306	7.304	.222	.830
UP	80	27.883	32.039	30.157	.939
SES	80	0	1	.08	.265
Valid N	80				

Sumber: Data sekunder yang diolah, SPSS 2015

Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian. Pembahasan diuraikan untuk masing-masing variabel:

a. Variabel pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Nilai minimum pertumbuhan perusahaan sebesar -0,306, sedangkan nilai maksimum pertumbuhan perusahaan sebesar 7,304. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,222 dengan standar deviasi sebesar 0,835. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sangat bervariasi.

Dari seluruh sampel yang berjumlah 80 data terdapat 25 perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan di atas rata-rata, sedangkan sisanya sejumlah 55 data nilainya berada di bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan akuisisi masih relatif rendah.

b. Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan natural logaritma dari total aset. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 27,883 sedangkan nilai maksimum pertumbuhan perusahaan sebesar 32,039. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 30,157 dengan standar deviasi sebesar 0,939.

Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan tidak bervariasi atau datanya tidak menyebar. Dari seluruh sampel yang berjumlah 80 data terdapat 48 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata, sedangkan sisanya sejumlah 32 data nilainya

berada di bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar sampel merupakan perusahaan yang besar.

c. Variabel strategi emisi saham diukur menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang melakukan emisi saham di atas 5% diberi nominal 1 dan perusahaan yang melakukan emisi saham di bawah 5% atau tidak melakukan emisi saham diberi nominal 0. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel strategi emisi saham pada perusahaan yang melakukan akuisisi memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 karena merupakan variabel *dummy*.

Nilai rata-rata strategi emisi saham sebesar 0,08 dengan standar deviasi sebesar 0,265. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa strategi emisi saham pada perusahaan sampel sangat bervariasi. Dari seluruh sampel yang berjumlah 80 data terdapat 5 data perusahaan yang melakukan emisi saham di atas 5%, sedangkan sisanya sejumlah 75 data melakukan emisi saham di bawah 5% atau tidak melakukan emisi saham. Hal tersebut menunjukkan, hanya sebagian kecil perusahaan sampel yang melakukan emisi saham dengan jumlah yang besar yaitu lebih dari 5% total aset.

d. Variabel opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* diberi nominal 1 dan perusahaan yang

tidak mendapatkan opini audit *going concern* diberi nominal 0. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel opini audit *going concern* pada perusahaan yang melakukan akuisisi memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 karena merupakan variabel *dummy*.

Nilai rata-rata opini audit *going concern* sebesar 0,08 dengan standar deviasi sebesar 0,265. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa opini audit *going concern* pada perusahaan sampel sangat bervariasi.

Dari seluruh sampel yang berjumlah 80 data terdapat 6 data perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*, sedangkan sisanya sejumlah 74 data yang tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup relatif baik karena hanya sebagian kecil sampel yang menerima opini audit *going concern*.

Model Regresi Logistik

Dalam melakukan pengelolaan data peneliti menggunakan regresi logistik, dengan hasil yang dijelaskan pada tabel 3:

Tabel 3 Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.445	8	.815

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 22, 2015

a. Menilai Kelayakan model Regresi Berdasarkan pengujian statistik Hosmer and Lemeshow Test 4,445 dengan probabilitas signifikan 0,815 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima) yaitu model fit dengan data. Hal ini berarti bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

b. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Hasil Overall Model Fit Test dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Overall Model Fit Test

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 0	42,622
Step 1	34,347

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2015

Pada tabel 4 ditunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada *-2 Log Likelihood (LL) Block Number=0*, sebesar 42,622 dan angka pada *-2 Log Likelihood (LL) Block Number=1*, sebesar 34,347. Hal ini menunjukkan adanya selisih antara kedua *-2Log Likelihood*, artinya penambahan variabel bebas ke dalam model fit dapat memperbaiki model fit. Penurunan *-2Log Likelihood* menunjukkan model regresi logistik yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Pengujian Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	8.275	3	.041
Block	8.275	3	.041
Model	8.275	3	.041

Dari hasil pengujian regresi logistik, dengan melihat tabel 5 yang menunjukkan *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui nilai *chi-square*=8,275 dan *degree of freedom*=3. Adapun tingkat signifikansi sebesar 0,041 (*p-value* $0.041 < 0.05$), maka H_{a1} diterima atau H_{01} ditolak. Hal ini berarti variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan strategi emisi saham secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

d. Pengujian Koefisien Regresi (Pengujian Parsial)

Dari hasil pengujian regresi logistik, dapat dilihat persamaan regresi logistik pada persamaan rumus 4:

$$\ln\left(\frac{y}{1-y}\right) = -11,165 - 6,939X_1 + 0,289X_2 - 16,775X_3 \dots (4)$$

Hasil persamaan regresi logistik di atas tidak bisa langsung diinterpretasikan dari nilai koefisiennya seperti dalam regresi linier biasa. Interpretasi bisa dilakukan dengan melihat nilai dari Exp (B) atau

nilai eksponen dari koefisien persamaan regresi yang terbentuk (Yamin *et al.*, 2009)

- 1) Konstanta sebesar 0,000 menunjukkan bahwa apabila tidak ada pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan strategi emisi saham maka kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* sebesar 0,000
- 2) Koefisien regresi 0,001 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 pertumbuhan perusahaan, maka akan meningkatkan kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* sebesar 0,001
- 3) Koefisien regresi 1,331 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* sebesar 1,331.
- 4) Koefisien regresi 0,000 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 strategi emisi saham, maka akan mengurangi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* sebesar 0,000.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, terdapat beberapa data perusahaan yang menyajikan

penjualan menggunakan mata uang asing. Data yang menggunakan mata uang asing dikonversikan ke mata uang Rupiah menggunakan kurs rata-rata sesuai informasi yang terdapat pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) perusahaan.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai $p\text{-value}$ $0,027 < \alpha$ $0,05$ sehingga H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan menunjukkan arah negatif yaitu sebesar $-6,898$. Jadi dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin mengurangi kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Sebaliknya, jika pertumbuhan perusahaan semakin rendah maka semakin meningkatkan kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kartika (2012) & Hadori dan Sudiby (2013) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap opini audit *going concern*. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan

mendapatkan opini audit *going concern*, karena peningkatan penjualan suatu perusahaan akan meningkatkan peluang perusahaan tersebut meningkatkan laba sehingga dapat mengurangi kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan *natural log* dari total aset perusahaan. Penggunaan *natural log* dimaksudkan untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya, karena pada umumnya total aset perusahaan mempunyai nilai yang besar. Semakin besar *natural log* dari total aset menggambarkan ukuran perusahaan yang semakin besar.

Sampel pada perusahaan ini tidak semuanya menggunakan mata uang Rupiah sehingga untuk menyeragamkan data, data yang disajikan dalam mata uang asing dikonversikan menggunakan nilai kurs tengah yang diungkapkan perusahaan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan hasil $p\text{-value}$ $0,511 > \alpha$ $0,05$ sehingga H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Koefisien regresi menunjukkan arah positif dengan nilai $0,289$ sehingga semakin besar ukuran perusahaan

maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar risiko yang harus dihadapi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2012) & Azizah, Rizki & Anisykullillah (2014) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut karena peningkatan ukuran perusahaan belum tentu diikuti dengan peningkatan laba perusahaan.

Jika ukuran perusahaan tinggi, akan tetapi perusahaan mengalami kerugian dalam laporan laba rugi maka auditor akan memberikan opini audit *going concern* karena adanya tren negatif yang ditunjukkan oleh perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan auditor pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern*.

Pengaruh Strategi Emisi Saham Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Salah satu strategi menaikkan modal adalah dengan strategi emisi saham. Dalam penelitian ini, variabel strategi emisi saham diukur menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan memiliki strategi emisi saham minimal 5% dari total aset diberi kode 1 dan jika perusahaan memiliki strategi emisi saham kurang dari 5% atau tidak melakukan strategi tersebut diberi kode 0. Semakin besar

emisi saham yang dikeluarkan maka semakin banyak tambahan modal yang didapatkan perusahaan sehingga dapat semakin memperkecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan tingkat signifikansi 0,999 yang lebih besar dari 0,05 atau $p\text{-value } 0,999 > \alpha 0,05$ sehingga H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Hal tersebut menunjukkan strategi emisi saham tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Meskipun strategi emisi saham tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun koefisien regresi menunjukkan arah negatif dengan nilai -16.775 yang berarti semakin tinggi emisi saham yang dilakukan perusahaan dapat mengurangi kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Carcello *et al.* (2000) dan Krisyani (2014) yang menunjukkan strategi emisi saham tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut karena strategi emisi saham merupakan salah satu strategi manajemen dan strategi manajemen merupakan pertimbangan terakhir auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Strategi emisi saham bukan satu-satunya strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Strategi yang

dilakukan manajemen harus sesuai dengan kondisi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi logistik dapat disimpulkan bahwa:

- a. Secara simultan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan strategi emisi saham memiliki pengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan akuisisi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
- b. Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:
 - i. Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan arah koefisien negatif.
 - ii. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan arah koefisien positif.
 - iii. Strategi emisi saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan arah koefisien negatif.

Saran

Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran

teoritis bagi para peneliti selanjutnya dan para akademis :

- a. Bagi para peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel-variabel lain seperti rasio keuangan perusahaan dan strategi manajemen lain seperti restrukturisasi hutang.
- b. Peneliti selanjutnya juga menambah jumlah tahun penelitian yaitu sebanyak 10 tahun sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih banyak terhadap perusahaan dan melakukan penelitian terhadap perusahaan di sektor pertambangan.

Aspek Praktisi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran bagi praktisi dan pengguna lainnya sebagai berikut:

1. Bagi Auditor hendaknya mewaspadaai kondisi keberlanjutan usaha *auditee* serta berhati-hati dalam memberikan opini audit *going concern*.
2. Bagi investor hendaknya memperhatikan opini audit yang diberikan auditor dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan.
3. Kepada manajemen perusahaan hendaknya melakukan berbagai pertimbangan dan perencanaan saat melakukan akuisisi agar dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mengurangi kemungkinan perusahaan

mendapatkan opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Rizki, & Anisykurlillah, Indah, (2014), Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt Default*, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Accounting Analysis Journal*, 3 (4).
- Barton, Sidney L.; Hill, Ned C.; Sun, Sirinivasan, (1989), An Emprical Test of Stakeholder Theory Prediction of Capital Structure. *Journal of Finance & Accounting* 26.
- Belkaoui, Ahmed Rifai, (2006), *Teori Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta:
- Carcello, Joseph V; Hermanson, Dana R; H Fenwick Huss, (2000), Going-Concern Opinions: The Effects of Partner Compensation Plans and Client Size. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* Vol. 19, No.1
- Hadori, Baqarina & Sudibyoy, Bambang. (2013), Analisis Pengaruh Kualitas Finansial Perusahaan, Kualitas Auditor dan Kualitas Perekonomian Terhadap Opini Audit (*Going Concern*). *Jurnal Economia*, Vol. 10 No. 1, 48-64
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta
- Kartika, Andi. (2012), Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(1), 25 – 40.
- Kasmir. (2010), *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kisriyani, Septin. (2014), *Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Tahun sebelumnya, dan Emisi Saham terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013)*. Skripsi Sarjana pada Universitas Telkom Bandung: tidak diterbitkan.
- Panjaitan, Yunia, Dewinta Oky & K, Sri Desinta. (2004). Analisis Harga Saham, Ukuran Perusahaan dan Risiko Terhadap *Return* yang Diharapkan Investor Pada Perusahaan Saham Aktif. *Balance*, Vol. 1, 56-72.
- Rahayu, Sri. (2009), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Publik. *Kajian Akuntansi*, 4(2), 147-156
- Ramadhanty, Riani. (2014), *Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Tahun sebelumnya, dan Emisi Saham terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013)*. Skripsi Sarjana pada Universitas Telkom Bandung: tidak diterbitkan.
- Sari, Kumala. (2012), *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Disclosure, Ukuran Perusahaan Dan*

- Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2005-2010)*. Skripsi sarjana pada Universitas Diponegoro Semarang: tidak diterbitkan.
- Sekaran, Uma. (2006), *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Setyowaty, Widhy. (2009), Strategi Manajemen Berbasis Keuangan Sebagai Faktor Mitigasi Dalam Penerimaan Keputusan Opini Going Concern Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Tahun XXIII, No. 1
- Widyantari, A.A.Ayu Putri. (2011), *Opini Going Concern dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Master pada Universitas Udayana Denpasar: tidak diterbitkan.
- Yamin, Sofyan, & Heri Kurniawan. (2009), *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Salemba Infotek. Jakarta.